

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai pengetahuan *good dairy farming practices* pada industri peternakan sapi perah rakyat lembang diketahui berada di daerah kontinum **sedang** atau dengan kata lain tingkat pengetahuan *good dairy farming practices* dinilai sedang. Kemampuan menjaga lingkungan peternakan merupakan dimensi yang memiliki nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola dan menjaga lingkungan peternakan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pengetahuan *good dairy farming practices* pada industri peternakan sapi perah rakyat lembang. Sedangkan dimensi pengaruh paling rendah yaitu pada manajemen sosial-ekonomi.
2. Gambaran mengenai daya saing usaha pada industri peternakan sapi perah rakyat lembang diketahui berada di daerah kontinum **sedang** atau dengan kata lain tingkat daya saing usaha yang dimiliki dinilai sedang. *Experience or knowledge or skill of the owner or workers* merupakan dimensi dengan perolehan skor tertinggi. Sedangkan indikator terendah dalam daya saing usaha adalah *key distinctive competence in small business*.
3. Pengetahuan *good dairy farming practices* berpengaruh terhadap daya saing usaha dengan pengaruh **sangat kuat**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan *good dairy farming practices*, maka semakin baik pula daya saing usaha para pelaku usaha ternak sapi perah rakyat lembang.

#### 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan rekomendasi mengenai pengetahuan *good dairy farming practices* terhadap daya saing usaha pada industri peternakan sapi perah rakyat lembang yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen sosial-ekonomi dimensi dari pengetahuan *good dairy farming practices* dimana berdasarkan penyebaran angket dimensi ini dinilai memiliki pengetahuan yang paling rendah dengan perolehan skor sebanyak 1.464 atau

sebesar 58,10% dengan indikator terendah yaitu pengetahuan mengenai batas resiko aman bagi peternak, pegawai, ternak dan infrastruktur sebanyak 477 atau sebesar 56,79%. Oleh karena itu para pelaku usaha ternak sapi perah rakyat lembang harus lebih meningkatkan pengetahuan mengenai batas resiko aman bagi peternak, pegawai, ternak dan infrastruktur. Khususnya pada pengetahuan tentang batas resiko aman bagi peternak, pegawai dan kawanan ternak, karena apabila para pelaku usaha mampu meningkatkan pengetahuan tersebut mereka akan lebih mudah dalam meningkatkan produktivitas dari sumber daya manusia ataupun kawanan ternak itu sendiri.

2. Pada dimensi daya saing usaha dimensi yang memiliki nilai terendah yaitu ada pada *key distinctive competence in smal business*. Berdasarkan penyebaran angket dimensi *key distinctive competence in smal business* memperoleh skor sebanyak 485 atau sebesar 57,74%. Berkaitan dengan ini para pelaku usaha ternak sapi perah rakyat lembang harus lebih meningkatkan lagi pengetahuan dan kemampuan dalam memasarkan produk susunya, sehingga mereka mampu memperluas cakupan pemasaran selain memasarkan produknya ke Industri Pengolahan Susu (IPS). dengan cara memberikan nilai tambah pada produk susunya melalui proses pengolahan.

Sebagai bahan rekomendasi bagi para peneliti selanjutnya yaitu dapat mengangkat beberapa kekurangan yang ada pada dimensi pengetahuan *good dairy farming practices* dan daya saing usaha diantaranya mengenai manajemen sosial-ekonomi dan *key distinctive competence in smal business* pada Industri Peternakan Sapi Perah Rakyat Lembang.